

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

AGAM ADALAT ADHYASTAMA

F 100 050 066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat Sarjana
(S-1) Psikologi

Diajukan Oleh :

AGAM ADALAT ADHYASTAMA

F 100 050 066

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA**

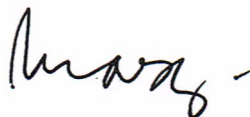
Yang diajukan oleh :

**AGAM ADALAT ADHYASTAMA
F 100 050 066**

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji Skripsi

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



USMI KARYANI, S.Psi, M.Si

Tanggal 24 Mei 2015

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA

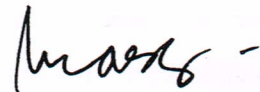
Yang diajukan oleh :

AGAM ADALAT ADHYASTAMA
F 100 050 066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal Mei 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Usmi Karyani, S.Psi, M.Si



Penguji Pendamping I

Dra. Rini Lestari, M.Si



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M.Si



Surakarta, 24 Mei 2015
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Taufik, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGAM ADALAT ADHYASTAMA

NIM : F 100 050 066

Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Judul : HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila dilain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Surakarta, 24 Mei 2015



g menyatakan

Agam Adalat Adhyastama

0896 2465 6626

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA

Agam Adalat Adhyastama
Usmi Karyani
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 118 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interaksi teman sebaya yang berjumlah 29 aitem dan skala penyesuaian sosial berjumlah 32 aitem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,523 ; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Sumbangan efektif antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial menunjukkan bahwa koefisien determinan (r^2) sebesar 0,273, sehingga variabel interaksi teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3%, dalam mempengaruhi penyesuaian sosial pada siswa, sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar interaksi teman sebaya.

Kata Kunci: Interaksi, Teman Sebaya, Siswa, Penyesuaian Sosial

A. LATAR BELAKANG

Masalah yang melekat pada peserta didik bisa berasal dari tidak tercapainya tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan ini disebut sebagai ekspektasi sosial. Dalam arti, setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan. Pada masa remaja tugas perkembangan yang penting berkaitan dengan hubungan sosial (Hurlock, 2005).

Banyak tuntutan dalam masa remaja untuk menuju proses masa dewasa, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis, dan sosial. Dari keseluruhan tuntutan bagi perkembangan remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi orang dewasa. Remaja harus melakukan penyesuaian sosial dengan baik agar mampu menuju masa dewasa yang berhasil (Hurlock, 2005)

Menurut Schneiders (dalam Ali, 2004) penyesuaian sosial di lingkungan sekolah diartikan sebagai

kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu yang ada di lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan oleh dirinya dan orang lain atau lingkungannya

Temuan mengenai problem penyesuaian sosial pada remaja tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Kesehatan Remaja pada tahun 1996 yang disampaikan oleh Soeroso (dalam Dewi, 2005). Penelitian di daerah Lampung, DIY, Maluku dan Jawa Timur diidentifikasi beberapa penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masalah sosial yaitu sering dilakukan siswa adalah membolos, kenakalan remaja, dan pergeseran nilai budaya dan masalah psikologis mencakup stress kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan merokok.

Fakta di atas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Fauziah (2007) terhadap siswa yang berbakat tinggi, sedang dan rendah pada sekolah SMU di Semarang dan Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berbakat cenderung lebih formal dalam bersosialisasi, lebih menyukai kesendirian dan mempunyai altruism yang rendah. Oleh karena itu, Hartup (1992) menyimpulkan bahwa kualitas

hubungan sosial yang baik merupakan prediktor terbaik bagi kemampuan adaptasi remaja pada masa dewasa.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah di SMA PGRI Kabupaten Pati menunjukkan bahwa siswa sering mengalami keributan yang memicu timbulnya perkelahian antar siswa. Menurut kepala sekolah, setelah dilakukan penelusuran penyebab dari perkelahian antar siswa hanya masalah saling pandang, pemalakan yang dilakukan oleh kakak tingkat, merokok di kamar mandi sekolah dan siswa yang membuat gaduh di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan Konseling juga menginsikasikan bahwa siswa kurang mempunyai kemampuan penyesuaian sosial yang ditunjukkan dengan sering terjadi adu mulut hingga perkelahian di kelas meskipun ada guru yang sedang mengajar.

Penyesuaian sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu teman sebaya, guru dan lingkungan sekolah (Hurlock, 2005). Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana ketrampilan sosial seperti kemauan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal.

Dari faktor-faktor yang ada dalam interaksi teman sebaya seperti kecemasan, penerimaan teman sebaya,

frustasi, konflik, dan lainnya merupakan hal yang paling penting untuk dikaji lebih dalam karena dengan adanya interaksi teman sebaya yang dilakukan dengan baik maka akan terjadi hubungan individu dengan individu lainnya juga akan baik sehingga penyesuaian sosial dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial.
2. Mengetahui sumbangan efektif teman sebaya.
3. Mengetahui tingkat interaksi teman sebaya.
4. Mengetahui tingkat penyesuaian sosial pada siswa.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian penyesuaian sosial

Hurlock (2005), menjelaskan penyesuaian sosial berarti keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Kehidupan

manusia senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain agar saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, individu dalam berhubungan dengan masyarakat harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain individu dapat meleburkan diri dalam lingkungan yang dihadapinya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya (Walgito, 2002).

Penyesuaian sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan bentuk tingkah laku yang telah disetujui oleh kelompok. Menurut Gerungan (2000), penyesuaian adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan ataupun mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya sehingga ada penyesuaian yang bersifat aktif, yaitu individu yang mempengaruhi lingkungan dan penyesuaian yang bersifat pasif, yaitu lingkungan yang mempengaruhi individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dalam bentuk tingkah laku dengan keadaan lingkungan ataupun mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan

dirinya sehingga ada penyesuaian yang bersifat aktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah frustrasi (tekanan perasaan), konflik (pertentangan batin), kecemasan (*anxiety*), intelegensi, lingkungan teman sebaya, penerimaan teman, kondisi fisik, lingkungan keluarga, model yang ditiru, kurang motivasi, dan perlunya bimbingan atau bantuan.

2. Pengertian interaksi teman sebaya

Soekanto (2003) menjelaskan bahwa interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial. Gerungan (2000) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, termasuk didalamnya perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi tersebut memposisikan manusia sebagai subyek dan sebagai obyek dalam hubungan interpersonal sebab dalam suatu relasi tentunya harus ada proses saling member dan menerima.

Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau

tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Monk's dkk (2004) remaja dalam melakukan interaksi teman sebaya cenderung akan membentuk kelompok dengan perilaku yang sama. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam melakukan hubungan dengan teman sebaya ini remaja sebenarnya sedang memikirkan apa yang membedakan dirinya dengan orang dewasa yaitu originalitasnya sebagai remaja dan bahkan menunjukkan pertentangan dengan orang dewasa.

Partowisastro (dalam Ni'ma, 2010) mendefinisikan interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antara individu yang memiliki tingkat usia yang hampir sama, memiliki tujuan yang sama, adanya keterbukaan, saling kerja sama dan saling mempengaruhi.

Faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya dapat disimpulkan antara lain menirukan perilaku orang lain, rasa ketertarikan, melakukan aktifitas bersama, berada dalam lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan factor sugesti yang berupa pengaruh psikis.

3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Artinya semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial didalam diri individu. Sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian sosial pada diri individu.

C. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI 2 Kayen, Pati. Sampel pada penelitian ini adalah SMP PGRI 2 Kayen, Pati kelas X, XI dan XII masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel diambil dalam kelompok-kelompok individu atau *cluster* dimana setiap *cluster* memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini kelompok individu atau cluster yang dimaksud adalah siswa kelas X MIA 1, XI IPA 2, XII IPS 2 SMA PGRI 2 Kayen, Pati.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *product moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan program SPSS

19 *for windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,523 dan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan dan menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian sosial. Interaksi teman sebaya dan penyesuaian sosial pada penelitian ini termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya mempengaruhi penyesuaian sosial siswa SMA PGRI 2 Kayen, Pati.

Interaksi antar remaja yang satu dengan yang lain dapat terjadi dimana saja baik dimasyarakat sekolah maupun dikeluarga sendiri. Remaja berkembang dalam dunia social yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya. Teman sebaya adalah factor penting dalam kehidupan remaja, karena mereka akan menghabiskan waktu dengan teman mereka. (Hurlock, 2004). Pendapat lain juga senada dengan penelitian Janes dan Hesselbrock, mereka melakukan wawancara individual

untuk mengakses tingkat penyesuaian sosial sejumlah orang dewasa yang pernah menerima perlakuan di klinik bimbingan anak antara 9-15 tahun sebelumnya. dan menemukan bahwa anak yang pada masa kecil menarik diri atau antisocial terhadap teman-teman sebayanya, ternyata memiliki tingkat penyesuaian sosial terendah ketika sudah dewasa (Tarsidi, 2007).

Dasar kepribadian yang salah satunya adalah kemampuan penyesuaian sosial inilah yang nantinya dijadikan modal bagi anak ketika ia harus bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Lestari, 1997).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja yaitu siswa X MIA 1, XI IPS, XII IPS di SMA PGRI 2 Kayen, Pati sehingga hasil kesimpulan tidak dapat digeneralisasikan pada tempat lain dengan subjek penelitian yang berbeda tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu. Kemudian perlu dilakukan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain selain interaksi teman sebaya dan memperluas lagi ruang

lingkupnya yang belum disertakan dalam penelitian ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA PGRI 2 Kayen, Pati. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian sosial, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah penyesuaian sosial.
2. Sumbangan Efektif (SE) variabel interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial sebesar 27,3%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,273. Masih terdapat 72,7% factor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial selain interaksi teman sebaya.
3. Hasil analisis variabel interaksi teman sebaya diketahui bahwa memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 90,74 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 72,5 yang berarti variabel interaksi teman sebaya termasuk dalam kategori tinggi.

4. Hasil analisis variabel penyesuaian sosial diketahui bahwa memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 98,86 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 80 yang berarti variabel penyesuaian sosial termasuk dalam kategori tinggi.

2. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMA PGRI 2 Kayen, Pati

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat lebih meningkatkan tugas dan perannya sebagai pendidik untuk menjadikan siswa mempunyai kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya agar dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik

2. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai penyesuaian sosial, sehingga subjek penelitian dapat meningkatkan penyesuaian sosialnya dengan cara selalu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik dan berinteraksi dengan teman agar tercapai penyesuaian sosial yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memberikan pengarahan, perhatian, dan kesempatan pada remaja dalam menghadapi peran-peran sosial

baru yang akan dihadapi oleh remaja seperti menjadi anggota karang taruna, bergaul dengan teman baru, mengingatkan tentang norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meninjau sebagian hubungan saja, sehingga peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian sejenisnya diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi penyesuaian sosial, seperti penerimaan teman sebaya, komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, ketrampilan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. R. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2*. (terjemahan Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti, I. (2005). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Waria. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Daradjat, Z. (1996). *Penyesuaian Diri*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan. Cetakan ke-2*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K.S & Hartati,S. (2005). Studi Korelasi Persepsi terhadap Afeksi Ayah dengan Kemampuan Penyesuaian Soaial Remaja di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.2, No. 1: 18-31
- Enung, F. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia

- Gerungan, W.A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Mandiri.
- Hadi, S. (1998). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, S. (2000). *Metodology Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2005). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rinneka Cipta.
- Indah, H. (2005). Hubungan Antara Orientasi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Janah, O.M. (2001). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki. Universitas Gadjah Mada: *Jurnal Psikologi*. No. 1, 23-35.
- Kartono, K. (2000). *Bimbingan Bagi Anak yang Bermasalah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Lestari, S. (1997). Menjadi Orang Tuapun Perlu Belajar. *Majalah Ilmiah Kognisi*: No 3 Mei 1997 Hal:23
- Martini, J. (2002). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Meichati, S. (1993). *Kesehatan Mental : Dasar-dasar Bagi Pengetahuan Dalam Kehidupan Bersama*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Monks, F.J. dkk. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Monks, F.J. dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. <http://www.e-psikologi.com> diakses 18 Agustus 2009.
- Nasir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni'ma, M. (2010). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret

- Panuju, P. dan Umami, I. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta :Tiara Wacana.
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Pierre, F. (2005). Peer Interaction in The Haitian Public School Context. *Thesis* (not publish). School for International Training, Brattleboro, Vermont.
- Poerwanti, E dan Widodo, N. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rakhmat, D. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : C.V. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. (Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S.(2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali.
- Soesilo, M.A. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya Di SMK Negeri 2 Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sunarto. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tarsidi, D. (2007). *Peranan Hubungan Teman Sebaya dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/12/peranan-hubungan-teman-sebayadalam.html>. diakses 20 Oktober 2009.
- Untari, R. (2004). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.